
**PENYULUHAN LITERASI BARU DI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG**

Arif Nasrullah*, Saipul Hamdi, Hafizah Awalia

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB

*Korespondensi : *arif.nasrullah@unram.ac.id*

Artikel history	Received : 10 April 2022
	Revised : 18 Juni 2022
	Published : 30 Juli 2022

ABSTRAK

Kemudahan akses internet membawa perubahan yang signifikan bagi manusia, dari mulai perubahan yang bersifat positif seperti kemudahan berkomunikasi dan berniaga, hingga perubahan yang bersifat negatif seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Cara ampuh untuk menghadapi hal ini adalah dengan literasi. Banyak sekolah terutama yang berada di pedesaan masih berkuat pada literasi lama, yaitu membaca, menulis dan berhitung, padahal setidaknya ada 3 literasi baru yang dibutuhkan oleh individu untuk bersaing di era industri 4.0 yaitu literasi manusia, literasi data, dan literasi teknologi. Apabila literasi baru ini tidak segera dikenalkan maka kemungkinan besar individu akan sulit bersaing di era ini. Pondok Pesantren Raudlatussibyan yang memiliki santri yang datang dari berbagai tempat di wilayah Gunungsari memiliki posisi strategis untuk menjawab tantangan di era industri 4.0 ini. Solusi dari tantangan ini adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang literasi baru. Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah di lapangan, diskusi kelompok terpumpun (FGD) dan penyuluhan terkait dengan literasi baru. Kegiatan ini memiliki manfaat untuk guru dan murid, untuk guru agar selalu memperbarui tema-tema dalam mengajar yang sesuai dengan relevansi kehidupan siswa serta selalu memberi motivasi kepada santri untuk selalu belajar dan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0. Bagi santri agar terbiasa berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuannya tentang literasi baru, seperti memanfaatkan data dalam jaringan, menggunakan gawai untuk untuk hal positif, disertai jiwa Kerjasama, empati, dan mampu bersaing secara sehat.

Kata kunci: *Literasi Baru, Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Literasi adalah hal krusial yang harus dialami oleh setiap individu. Menurut KBBI literasi berarti kemampuan membaca dan menulis dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dalam hal kompetensi membaca Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara, sedangkan Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara, dan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara, peringkat tersebut cenderung stagnan dalam 10 tahun terakhir.

Belum selesai pekerjaan pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat, dunia pelan tapi pasti masuk dalam era yang disebut revolusi industri 4.0. Era industri 4.0 ditandai dengan semakin cepatnya internet, munculnya *big data* (maha data), *Internet of things* (internet

untuk segalanya), dan *Artificial Intelegent* (kecerdasan buatan) menyebabkan perubahan pola kehidupan masyarakat yang begitu cepat, bahkan revolusi industri ini digadang-gadang merubah cara bekerja manusia, sehingga banyak pekerjaan-pekerjaan lama yang hilang kemudian diganti dengan pekerjaan baru. Masyarakat diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan kecepatan zaman, banyak hal-hal yang baru yang harus dipelajari dan diadaptasi di era ini, Salah satunya adalah literasi baru. Literasi baru merupakan tambahan dari literasi lama berupa literasi data, teknologi dan manusia, di mana literasi lama hanya berfokus pada 3 hal yaitu: membaca, menulis, dan matematika. Sehingga belajar mengajar terutama di sekolah menengah masih berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung (matematika). Dan literasi lama tidak cukup untuk menghadapi era distrupsi ini.

Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Banyaknya informasi dan interaksi di dunia digital dari mulai resep memasak hingga rumus rumit fisika, dari orang hanya bertegur sapa sampai menimba ilmu agama semua terjadi di dalam jaringan. Informasi dan interaksi yang ada di dalam jaringan tak ubahnya seperti pola yang ada di dunia nyata, sehingga muncul istilah *netizen* (masyarakat dalam jaringan). Interaksi-interaksi yang terjadi juga bukan hanya sebatas hal-hal yang baik, tetapi kejahatan juga kerap terjadi di dalam jaringan, dari pencurian hingga penipuan. Manusia diharapkan mampu untuk memanfaatkan data-data yang ada terutama yang berada dalam jaringan, baik untuk kepentingan edukasi, bisnis, politik dan lain-lain.

Kemudian literasi teknologi, yakni memahami tata cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, engineering principles, dan biotech*). Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Manusia dipaksa untuk bisa beradaptasi menggunakan gawai terbaru dengan segala macam fitur-fiturnya, karena layanan-layanan yang ada pun memudahkan pengguna menikmatinya, seperti berbelanja yang tidak perlu lagi ke toko dan pembayaran yang tidak perlu menggunakan uang konvensional.

Literasi data dan teknologi haruslah disokong oleh literasi manusia. Literasi manusia adalah kemampuan memahami manusia, bentuknya dari mulai kerjasama, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki empati, dan memiliki semangat bersaing sehat.

Masih minimnya informasi tentang literasi baru menyebabkan masalah yang terjadi dalam masyarakat, kecanduan gawai, *chatsex*, penyebaran hoaks, penipuan, dan banyak permasalahan lainnya yang timbul akibat kurang pemahannya masyarakat terhadap literasi baru hingga akhirnya banyak yang terjatuh UU ITE. Membangun kesadaran masyarakat bahwa kehidupan dalam jaringan tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata membutuhkan kerjasama semua pihak, apalagi ditambah dengan permasalahan literasi, terutama literasi baru.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan guru dan siswa di Pondok Pesantren Raudlatussibyan NW Belencong tentang literasi baru, dan berusaha mengajak siswa untuk berpikir kritis terkait dengan informasi yang bertebaran di dunia maya. kegiatan ini diawali dengan identifikasi masalah di lokasi mitra, kemudian membuat proposal kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra. kelompok PKM ini yang terdiri dari 3 orang dan melibatkan 2

mahasiswa berkoordinasi dengan pihak prodi, LPPM Unram, dan juga mitra untuk menentukan jenis kegiatan serta waktu kegiatan. adapun detail kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

A. Pra Pengabdian

kegiatan pra pengabdian diawali dengan survei lokasi dan berkoordinasi dengan mitra yakni ponpes Raudlatussibyan NW Belencong, terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan beririsan dengan keilmuan tim PKM. kemudian TIM PKM menyusun proposal yang kemudian diunggah di laman simlitabmas LPPM Unram.

B. Pengabdian

Tim PKM berkoordinasi dengan mitra, terkait waktu, tempat, dan kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. tim PKM dan mitra bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian 16-18 September 2021. pengabdian ini dilaksanakan di 2 tempat berbeda yaitu di Pondok Tahfiz Wali Songo dan Madrasah Aliyah yang keduanya masih di bawah Yayasan Pondok Pesantren Raudlatussibyan NW Belencong. pada tanggal 16 September 2021 Tim PKM mengadakan FGD dengan pengasuh Pondok Tahfidz terkait dengan permasalahan literasi dikalangan santri. pada tanggal 18 September 2021 tim PKM mengadakan penyuluhan tentang literasi baru kepada guru dan siswa aliyah MA Raudlatussibyan NW Belencong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata literasi menurut KBBI Daring setidaknya memiliki beberapa makna, antara lain kemampuan membaca dan menulis. kemudian bermakna pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan yang terakhir kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup sehari-hari. Revolusi Industri 4.0 banyak membawa dampak perubahan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dari mulai cara belajar hingga cara berniaga. Pemakaian gawai (*gadget*) pun tak lepas dari kehidupan sekarang, dari mulai berkirim pesan singkat, hingga mencari informasi dan ilmu pengetahuan hanya tinggal mengetik dan menggeser layar gawai yang sudah tersambung ke jaringan internet. Kondisi semacam ini membuat individu semakin individualis dalam hal interaksi, dan kurang kritis dalam hal pemikiran. oleh sebab itu tim pengabdian menganggap penting pengabdian tentang literasi baru, yaitu mengenalkan literasi teknologi, data, dan manusia kepada mitra.

Dari serangkaian kegiatan dari mulai pra pengabdian hingga pengabdian maka diketahui bahwa guru dan siswa di Pondok Pesantren Raudlatussibyan NW Belencong, banyak yang belum mengetahui tentang revolusi industri 4.0 dan literasi baru. Hal ini menyebabkan permasalahan antara lain:

1. Guru tidak memasukkan materi ajar atau pengayaan dalam materi yang diajarnya terkait dengan literasi baru.
2. Siswa kurang memahami tentang pentingnya literasi baru di era industry 4.0 ini.
3. Siswa masih banyak yang memakai gawai hanya untuk bermain game, perpesanan singkat, dan media sosial
4. Siswa jarang membaca berita, baik berita berskala nasional maupun internasional
5. Belum maksimalnya penggunaan gawai untuk hal-hal yang positif

6. Guru dan murid masih banyak gampang percaya dengan informasi-informasi yang tersebar di whatsapp group dan mengirim ulang ke group-group yang lain
7. Guru dan siswa belum banyak mengetahui tentang laman-laman dalam jaringan yang bermanfaat untuk pembelajarannya dan menyaring berita-berita bohong.

Oleh sebab itu kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberi wawasan dan melatih guru dan siswa di Pondok Pesantren Raudlatussibyan NW Belencong berupa:

1. Wawasan mengenai revolusi industri 4.0 dan tantangan-tantangan yang ada
2. Mengenalkan tentang literasi baru yaitu literasi teknologi, literasi data, dan literasi manusia
3. Memperkuat literasi lama terutama literasi baca
4. Mengenalkan laman-laman yang bermanfaat untuk guru dan siswa, seperti www.turnbackbackhoax.id, www.quora.id, www.gln.kemdikbud.go.id, dan beberapa kanal bermanfaat dari laman youtube seperti “Kok Bisa?” dan “Satu Persen-Indonesia Life School”
5. Memberikan tips dan trik untuk mengetahui ciri-ciri berita bohong
6. Mengenalkan tentang Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (UU ITE)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah masih banyak guru dan murid yang belum menyadari tentang revolusi industri 4.0 beserta tantangan dan keterampilan yang harus dimiliki pada era ini. Keterampilan yang harus dimiliki dalam era ini berupa literasi baru yaitu keterampilan dan pengetahuan dalam hal teknologi, data, dan manusia. Literasi baru adalah pelengkap literasi lama yaitu keterampilan membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Sehingga hidup dalam era ini tidak bisa hanya mengandalkan literasi lama tetapi juga harus dilengkapi dengan literasi baru. Pengabdian tentang literasi baru ini berfokus pada pengenalan tentang revolusi industri 4.0, pengenalan pentingnya literasi baru, pengenalan laman-laman dan kanal yang bermanfaat bagi kehidupan, pengenalan UU ITE dan pemberian tips dan trik untuk menyaring kabar bohong yang beredar di internet

Saran dari kegiatan ini adalah agar semua pihak harus mulai mengenalkan revolusi industri 4.0 dan tantangan yang ada di dalamnya. Pemerintah harus selalu berusaha meningkatkan literasi lama yang dikuatkan oleh literasi baru dengan cara menyosialisasikan melalui media-media yang dekat dengan siswa, seperti Instagram, tiktok dan youtube. Guru harus mampu menyisipkan materi-materi tentang literasi baru dalam mata pelajaran yang diampu oleh guru dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dana sehingga kegiatan Pengabdian Penyuluhan Literasi Baru Di Pondok Pesantren Raudlatussibyan Nw Belencong

DAFTAR PUSTAKA

Ghufron, Fathorrahman, “*Ekpresi Keberagamaan di Era Milenium*”, 2016, Yogyakarta, IRCiSoD

Kartajaya, Hermawan, “*Citizen 4.0*”, 2019, Jakarta, Gramedia.

Muliastrini, Ni Ketut Erna “*Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi dan SDM/Humanisme) Pada Guru Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*” dalam Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke 1, 2019

Website

“*Menyongsong Era Literasi Baru*” diakses melalui: \https://unnes.ac.id/gagasan/menyongsong-era-literasi-baru

1.